

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu termasuk suatu tanaman perkebunan penghasil gula. Seiring meningkatnya jumlah penduduk maka akan meningkatkan kebutuhan tanaman tebu. Kebutuhan gula semakin meningkat, namun gula yang dihasilkan di Indonesia tidak dapat mengimbangi semua kebutuhan gula. Pada tahun 2015 konsumsi gula nasional meningkat 3,65% yaitu 2,72 juta ton dan 2014 yaitu 2,63 juta ton seluruh wilayah penanaman tebu di Indonesia pada tahun 2014 dan 2015 seluas 477.80 ha serta 487.095 ha. Membuktikan hasil produksi tebu pada tahun 2014 yaitu 2.575.390 ton (Saputra, 2020) . Target produksi di Indonesia untuk komoditas tebu terbaik yaitu 3,30 juta ton pada tahun 2018. (Fitriani, 2020)

Kualitas bibit tebu merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan pengusahaan tanaman tebu. Dimana bibit merupakan modal dasar dalam budidaya tebu, sehingga dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas gula, penggunaan bibit unggul tebu mutlak dilakukan. Bibit tebu adalah bagian dari tanaman tebu yang merupakan bahan tanaman yang dapat dikembangkan untuk pertanaman yang baru. Bibit unggul tebu berkualitas memiliki potensi produksi tinggi, bebas hama penyakit, mempunyai kemurnian lebih dari 95%. Bibit unggul dapat diperoleh di kebun bibit, kebun bibit adalah kebun untuk penyelenggaraan pembibitan, guna memperoleh bibit yang memenuhi persyaratan mutu dan jumlah yang cukup (Tarigan et al., 2015).

Pertumbuhan bibit yang baik dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain, bahan tanam, media tanam, pemeliharaan yang baik dan pemberian ZPT. Berbagai senyawa pengatur tumbuh (ZPT) telah dikenal penggunaannya hal yang paling menonjol adalah zat pemacu kemasakan. Penggunaan ZPT dilakukan untuk merangsang pembentukan akar pada stek, perakaran yang dihasilkan biasanya lebih baik dan lebih banyak dibandingkan tanpa pemberian ZPT (Nurlatifah, 2016).

Salah satu jenis ZPT yaitu ZPT giberelin (GA3), yang dapat memberi pengaruh terhadap stimulasi pembelahan sel dan penambahan ukuran sel (Cahyani wulandari, 2014). Pemberian giberelin dari luar tanaman akan meningkatkan zat giberelin di dalam tanaman, peningkatan jumlah sel, mempercepat penanaman awal dan pertumbuhan awal yang relatif cepat. Hormon giberelin dapat diaplikasikan melalui perendaman namun dapat juga disemprotkan pada fase tertentu tanaman, bergantung jenis tanaman dan umur tanaman yang akan diperlakukan. Tanaman dalam keadaan normal menghasilkan GA3 dalam jumlah besar. Asam giberelin yang mendukung pertumbuhan dan pemanjangan sel dengan konsentrasi rendah dapat berefek sangat besar untuk pertumbuhannya jika terlalu banyak akan berefek sebaliknya. Rumus kimia dari GA3 sendiri yaitu $C_{19}H_{22}O_6$ dengan titik lebur 233 hingga 235°C kelarutan dalam air 5g/L

Penambahan Giberelin pada tebu menyebabkan pertumbuhan tunas semakin meningkat, merangsang pertumbuhan awal dan peningkatan terhadap produksi tebu. Zat pengatur tumbuh giberelin dapat meningkatkan ukuran ruas tebu yang berpengaruh pada hasil rendemen tanaman tebu atau gula pada tanaman tebu (Nurlatifah, 2016). Giberelin diberikan pada tanaman tebu dengan cara aplikasi perendaman. Metode perendaman adalah metode praktis yang paling awal ditemukan dan sampai saat ini masih dipandang paling efektif. Hal ini karena dengan menggunakan perendaman awal, maka benih sudah mendapatkan perlakuan awal yang akan memacu pertumbuhannya yang di tuju untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh konsentrasi zat pengatur tumbuh giberelin terhadap pertumbuhan bibit bud chip tebu varietas PS 862.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, apakah ada pengaruh pemberian konsentrasi ZPT Giberelin terhadap pertumbuhan bibit bud set tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas PS 862 ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsentrasi ZPT Giberelin terhadap pertumbuhan bibit bud set tebu(*Saccharum officinarum* L.) varietas PS 862.

1.4 Manfaat

Penelitian dapat dimanfaatkan sebagai:

- a) Bahan pertimbangan dalam hal pembibitan tebu asal bud set.

Bahan pertimbangan penggunaan ZPT giberelin dalam pembibitan tebu asal bud set.